

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya sistematis yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan manusia yaitu mencapai kebahagiaan lahir dan batin.<sup>1</sup> Seseorang mampu mengembangkan potensi diri yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bangsa, melalui pendidikan nasional yang sesuai dengan bunyi UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Pendidikan nasional diselenggarakan secara formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal memiliki beberapa tingkatan diantaranya pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dapat terjadi apabila terdapat interaksi antara materi, pendidik dan peserta didik dalam sebuah cakupan tertentu untuk mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 9

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 3, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses 01 September 2023.

nasional yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bunyi UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 menyebutkan bahwa Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran secara nasional digambarkan sebagai proses interaksi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar.<sup>4</sup> Sumber belajar misalnya buku materi maupun lainnya, pendidik dan peserta didik berinteraksi dalam sebuah kelas, belajar tentang suatu hal sampai mencapai tujuan yang direncanakan sejak awal bahkan sebelum dilakukan kegiatan, dapat dikatakan sebagai proses kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri kegiatan pembelajaran diantaranya adalah dilakukan secara sadar dan direncanakan, membuat peserta didik untuk belajar, menetapkan tujuan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, dan pelaksanaannya terkendali baik waktu, proses, isinya dan hasilnya.<sup>5</sup> Guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran dengan segala kepentingan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sering kali dalam pelaksanaannya muncul beberapa hal yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang

---

<sup>3</sup> Ibid,.....Pasal 1, diakses 13 Desember 2023

<sup>4</sup> Nurlina Ariani Hrp, dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal.6

<sup>5</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Lampung: AURA, 2014), hal. 13

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djmarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 1

ataupun gagal dalam memahami materi pembelajaran akan menjadikan masalah yang lebih serius. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak dianggap mata pelajaran yang berorientasi pada hafalan sehingga membuat peserta didik pasif dan kurang berapresiasi.<sup>7</sup> Hal ini jika dibiarkan akan berdampak kurang baik untuk masa depan bangsa Indonesia, karena apa? aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan sejak dini bahkan bukan hanya mulai dari jenjang pendidikan dasar, bahkan saat sebelum sekolah orang tua sudah mengenalkan beberapa lingkup materi aqidah akhlak yang paling dasar. aqidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang baik untuk dimiliki peserta didik. Aqidah Akhlak memiliki sasaran utamanya yaitu hati nurani, karena baik maupun buruk perilaku seseorang bergantung pada hati nurani yang dimilikinya.<sup>8</sup> Permasalahan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak biasanya muncul dari guru (seperti pembelajaran yang disampaikan kurang beragam, kurang menguasai dan mengembangkan materi), peserta didik (seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, tidak mentaati peraturan di dalam maupun luar kelas, dan rentan terpengaruh teman kurang baik akhlaknya yang menyebabkan tidak tercapai hasil belajar yang diharapkan) maupun

---

<sup>7</sup> Lulu' Aripatus Solichah, dkk., Problematika Pembelajaran Siswa Kelas V MI NU 01 Kertasari pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Ibtida*, Vol.2, No. 1, 2021, hal.22

<sup>8</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, hal. 39

sarana dan prasarana (seperti kurangnya kelengkapan penunjang proses belajar) yang ada di sekolah.<sup>9</sup> Semua permasalahan tersebut mengakibatkan gagalnya proses pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang kurang atau belum memenuhi kriteria kelulusan. Hasil belajar menurut Taksonomi Bloom oleh Bloom ada tiga ranah yaitu ranah kognitif atau aspek intelektual, afektif atau perasaan juga minat, dan psikomotor atau keterampilan motorik.<sup>10</sup> Pembelajaran yang berhasil ditandai dengan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik di segala aspek penilaian. Guru memiliki peran yang cukup penting untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Tidak hanya proses transfer ilmu, guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Guru dituntut untuk memahami hakekat materi yang dapat mengembangkan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dengan perencanaan pembelajaran yang matang.<sup>12</sup> Model pembelajaran yang dipilih guru menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didiknya.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan oleh pendidik.<sup>13</sup> Pemilihan model pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Lulu' Aripatus Solichah, dkk., Problematika Pembelajaran Siswa Kelas V MI NU 01 Kertasari pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Ibtida*, Vol.2, No. 1, 2021, hal.30

<sup>10</sup> Ramlan Effendi, Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, hal. 73

<sup>11</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, 2020, hal.42

<sup>12</sup> Muh. Zein, Peran Guru dalam Pembembangan Pembelajaran, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol.5, No.2, 2016, hal. 275

<sup>13</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 23

disampaikan untuk awal sampai akhir pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik, sekolah dan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran yang dibutuhkan untuk saat ini adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu salah satunya model pembelajaran *kooperatif* (berkelompok). Model pembelajaran sistem berkelompok membuat peserta didik saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>14</sup> Model pembelajaran kooperatif sangat beragam, diantara salah satunya adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya yang berasal dari Universitas John Hopkins.<sup>15</sup> Penerapan model STAD mengacu pada konsep yang telah dikemukakan oleh Slavin dengan langkah-langkah diantaranya yaitu: 1) Presentasi kelas, 2) Kerja kelompok, 3) Kuis/Tes, 4) Skor kemajuan individu, 5) Rekognisi tim.<sup>16</sup> Model STAD memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di bidang akademik baik tes tertulis maupun non tulis, meningkatkan sikap percaya diri peserta didik karena memiliki prestasi belajar yang terkontrol, dan dapat meningkatkan perkembangan psikis antar individu yang berbeda suku, ras

---

<sup>14</sup> Ibid, ....., hal. 36

<sup>15</sup> Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2022), hal.16

<sup>16</sup> Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissulla Press, 2013), hal 74-75

dan agama.<sup>17</sup> Model STAD dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dilakukan sesuai langkah dan prinsip dengan baik.<sup>18</sup> Penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner dan hasil belajar yang memiliki nilai rata-rata meningkat dibandingkan saat belum diterapkan model pembelajaran STAD.<sup>19</sup>

Hasil observasi awal pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas 5A MI Al Hidayah 01 Kalidawir menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kerja kelompok kecil yang beranggotakan 2 anak (1 bangku) untuk menyelesaikan masalah kelompok, untuk media menggunakan buku ajar siswa dan papan tulis. Peserta didik mudah terpecah fokusnya dari materi. Ada yang bercakap-cakap, fokus dengan hal lain seperti menggambar random, mainan alat tulis dan sebagainya. Saat guru menanyai, barulah mau fokus memperhatikan lagi. Jika peserta didik mudah fokus terhadap hal lain, kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan.<sup>20</sup> Pembelajaran aqidah akhlak di kelas 5A sering menggunakan metode ceramah (konvensional) karena itu metode yang lebih mudah disampaikan kepada peserta didik. Setelah disampaikan materi pembelajaran, peserta

---

<sup>17</sup> Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), hal.22

<sup>18</sup> Esminto, dkk., Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Briliant : Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol.1, No. 1, 2016, hal.22

<sup>19</sup> Made Eka Adyana, Implementasi Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar, *Indonesian Journal of Educational Development*, Vol. 1, No. 3, 2020, hal.496

<sup>20</sup> Observasi di kelas 5A MI Al Hidayah 1 Kalidawir pada 20 September 2023

didik ditanyai apa yang belum dipahami, lalu mengerjakan latihan soal. Hasil belajar yang didapatkan saat penilaian tengah semester (PTS) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Permasalahan kurangnya hasil belajar diharapkan mampu teratasi dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif yaitu model pembelajaran STAD.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Model STAD terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas 5 masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada pembelajaran aqidah akhlak.
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Peserta didik mudah teralihkannya fokusnya kepada selain kegiatan pembelajaran.

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Observasi di kelas 5A MI Al Hidayah 1 Kalidawir pada 16 Oktober 2023

1. Penerapan model pembelajaran STAD pada pembelajaran aqidah akhlak kelas 5.
2. Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5.
3. Seberapa efektif model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model STAD terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung?
2. Seberapa efektif model STAD mempengaruhi hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif model STAD mempengaruhi hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peserta didik MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung

Peserta didik diharapkan lebih termotivasi, mampu berkonsentrasi, aktif dan semangat dalam pembelajaran yang dilakukan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

#### b. Bagi guru MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang beragam dalam aktivitas pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar dan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

#### c. Bagi instansi MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk mendukung tercapainya proses evaluasi pembelajaran di sekolah yang lebih baik agar siswa memiliki motivasi dalam belajar dan hasil belajar yang optimal.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah yang harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kebenarannya.<sup>22</sup> Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : ada pengaruh model STAD terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh model STAD terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dalam sesuatu baik orang, benda, maupun lainnya, yang dapat membentuk kepercayaan, watak/perbuatan seseorang.<sup>23</sup>

#### b. Model STAD

Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam pembelajaran peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai enam anggota yang terdiri dari campuran menurut

---

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras), hal. 35

<sup>23</sup> Rizky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang), hal. 315.

tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.<sup>24</sup> Penerapan model STAD mengacu pada konsep yang telah dikemukakan oleh Slavin dengan langkah-langkah diantaranya yaitu: 1) Presentasi kelas, 2) Kerja kelompok, 3) Kuis/Tes, 4) Skor kemajuan individu, 5) Rekognisi tim.<sup>25</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran. Menurut Bloom mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>26</sup>

d. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Aqidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan melalui lisan dan perbuatan. Akhlak merupakan buah dari ilmu dan keimanan, yang menekankan bagaimana membersihkan diri dari perilaku buruk dan senantiasa berperilaku baik melalui latihan kejiwaan dan upaya mengendalikan diri.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissulla Press, 2013), hal 72

<sup>25</sup> Ibid,....., hal 74-75

<sup>26</sup> Yendri Wirda, dkk., *Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 7

<sup>27</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah, hal. 39

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model STAD terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas 5 MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung” merupakan penelitian yang menguji pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Peneliti mengambil kelas 5 yang terdapat dua kelas yaitu kelas A dan B, diberi materi aqidah akhlak yang sama namun dengan model yang berbeda. Satu kelas eksperimen diterapkan model STAD dan satu kelas kontrol diterapkan model konvensional.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal penelitian ini, peneliti membagi sistematis penulisan menjadi empat, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori: berisi tentang landasan teori, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian: berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel,

data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: berisi tahap penelitian, deskripsi data dan analisis data.
5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian: menganalisis data sampai menemukan sebuah hasil yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.
6. BAB VI Penutup: berisi kesimpulan dan saran.